

## **Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Kartun Pada Kelompok Bermain TK Cendekia Mranggen Kabupaten Demak**

Feri Tri Atmojo<sup>1</sup>, Purwadi<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang  
E-mail : [trifera8@gmail.com](mailto:trifera8@gmail.com)

### **Abstract**

This research is motivated by the observations of researchers that, in Mranggen Scholar Kindergarten, Demak Regency, language development, namely storytelling, is not optimal enough because of the lack of media used so that learning becomes monotonous and children get bored more quickly.

The problem of this research is whether wayang cartoon media can develop storytelling skills in playgroups at the Cendekia Kindergarten Mranggen, Demak Regency? Of the various learning media, one of which is media that can be used to overcome the problems of learning to tell stories, namely wayang cartoon media.

This research uses descriptive qualitative method. This study also uses techniques 1) interview, 2) questionnaire, 3) observation, and 4) test. Aspects of assessment in learning to tell stories include; (1) pronunciation, (2) choice of words, (3) fluency, (4) style/expression, (5) appreciation of the story, (6) mastery of the story.

Keywords: Storytelling Skills; Early Childhood; Media Learning; Cartoon Puppets

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dari peneliti bahwa, di TK Cendekia Mranggen Kabupaten Demak dalam perkembangan bahasa yaitu bercerita belum cukup optimal karena kurangnya edia yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi monoton dan anak menjadi lebih cepat bosan.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah media wayang kartun dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada kelompok bermain di TK Cendekia Mranggen Kabupaten Demak? Dari berbagaimedia pembelajaran, salah satunya yaitu media yang dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bercerita yaitu media wayang kartun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik 1) wawancara, 2) angket, 3) observasi, dan 4) tes. Aspek penilaian dalam pembelajaran bercerita meliputi; (1) pelafalan, (2) pilihan kata, (3) kelancaran, (4) gaya/ekspresi, (5) penghayatan cerita, (6) penguasaan cerita.

Kata Kunci: Keterampilan Bercerita; Anak Usia Dini; Media Pembelajaran; Wayang Kartun

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Menurut Berk mengatakan bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini memiliki “beberapa aspek seperti : aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, sedang mengalami masa tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dikuasai karena berbicara dapat memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Subhayni, Sa’adiah & Armia, (2017) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

bunyi arikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Kemampuan berbicara dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Pada anak usia dini (4-5 tahun) kemampuan berbahasa paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.

Pembelajaran keterampilan berbicara yang diajarkan pada anak usia dini salah satunya yaitu bercerita. Bercerita adalah kemampuan menyampaikan informasi kepada pendengar baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibacanya. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan serta keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh (Tasrif, 2017). Kegiatan bercerita mampu membantu siswa dalam membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan sesama. Keterampilan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bercerita, karena bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran berbicara (Delvia, dkk, 2019).

Tujuan bercerita adalah untuk menyampaikan kepada orang lain informasi dengan cara meyakinkan, membujuk, dan menghibur. Ditinjau dari beberapa aspek manfaat bercerita sebagai berikut: (a) membantu pembentukan pribadi dan moral anak; (b) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; (c) memacu kemampuan verbal anak; (d) merangsang minat menulis anak; (e) merangsang minat baca anak; (f) membuka cakrawala pengetahuan anak (Risaldy, 2014).

Salah satu solusi agar anak mau menyampaikan perasaan untuk meningkatkan keterampilan bercerita yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bercerita. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2014). Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai penunjang proses belajar-mengajar di kelas. Media pembelajaran digunakan untuk dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dalam waktu yang pendek akan banyak informasi yang tersampaikan (Hikmah, dkk, 2017).

Berdasarkan observasi pada anak didik TK Cendekia Mranggen Kabupaten Demak, masih banyak anak yang memilih diam saat diberi kesempatan untuk bercerita dengan berbagai alasan, misalnya takut, malu, dan tidak percaya diri. Maka dari itu adanya media pembelajaran untuk menunjang kemampuan anak untuk berani bercerita sangat diperlukan. media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan siswa memahami materi dalam pembelajaran

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

yang berlangsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita yaitu media wayang kartun.

Dalam KBBI mengatakan wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang. Sedangkan menurut Abdhi (2020), mengatakan bahwa kartun adalah gambar yang disertai penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa.

Media wayang kartun dapat membantu siswa dalam menyampaikan cerita dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Penggunaan Media wayang kartun diharapkan dapat membantu siswa dalam menyampaikan isi cerita, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan siswa, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya media wayang kartun, akan merangsang ketertarikan anak dalam bercerita serta bisa emancing anak untuk mengekspresikan apa yang dilihatnya saat memainkan wayang kartun.

Ketrampilan bercerita pada anak ini perlu untuk dikembangkan karena untuk menumbuhkan minat anak terhadap bercerita sejak dini dibutuhkan suatu inovasi kreatif yang dimana anak nantinya akan merasa senang. Serta dengan adanya pengembangan inovasi kreatif bercerita anak menggunakan media wayang kartun ini adalah untuk menyingkirkan pemikiran bahwa literasi atau pembelajaran tidak selalu monoton membaca buku.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Peningkatan Ketrampilan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Katun Pada Kelompok Bermain TK Cendekia Mranggen Kabupaten Demak"

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data agar dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir, baik karakteristik ataupun frekuensi dari subjek yang dipelajari.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan pendekatan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan terkait Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Katun Pada Kelompok Bermain TK Cendikia Mranggen Kabupaten Demak.

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lah yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti

sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas, serta kisi-kisi instrumen observasi siswa yang didasari pada teori strategi implementasi kompetensi teknologi digital informasi dan komunikasi tenaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada anak usia dini.

### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Katun Pada Kelompok Bermain TK Cendikia Mranggen Kabupaten Demak, menggunakan teknik dalam wawancara, angket, observasi, dan tes. 1) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan antar responden yang terjadi antara 2 pihak orang. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas untuk mengetahui hal-hal yang mendukung proses pembelajaran bercerita. (2) Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Serangkaian pertanyaan angket ini ditujukan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran bercerita. (3) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bercerita. (4) Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara melalui tugas bercerita di depan kelas. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa.

Adapun aspek penilaian dalam pembelajaran bercerita meliputi; (1) pelafalan, (2) pilihan kata, (3) kelancaran, (4) gaya/ekspresi, (5) penghayatan cerita, (6) penguasaan cerita.

### 3. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian serta pengaturan transkrip wawancara, observasi, dokumen, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

lain. Aktivitas data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Dilakukan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) sehingga data yang diperoleh menjadi bervariasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display Data atau Penyajian Data.

Data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menambahkan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat berupa deskripsi atau gambaran untuk memperjelas suatu objek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

## **HASIL PENELITIAN**

Metode pembelajaran dengan media wayang kartun bagi anak usia dini dapat berpengaruh terhadap ketrampilan anak dalam bercerita dan menunjang bahasa anak dalam bercerita. Berikut hasil penelitian terdahulu mengenai media pembelajaran wayang kartun dalam mengembangkan ketrampilan cerita anak:

Menurut penelitian dari Prasanti (2016) dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kartun terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak kelompok A TK Dharma Wanita II JugoKecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan presentase ketuntasan kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 43,75%, prosentase ketuntasan pada siklus II sebesar 62,5%, dan prosentase ketuntasan pada siklus III sebesar 87,5%.

Menurut jurnal dari Ratna, Wati (2022), memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media wayang dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan keaksaraan siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 7.90 dan posttest sebesar 12.35. kemudian analisis data menggunakan paired t test dengan data pretest dan post tes. Diketahui nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , t hitung = 12.399, t tabel = 2.093. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh media

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

wayang terhadap keterampilan menyimak cerita, dibuktikan dengan adanya kenaikan skor sebanyak 4-6 point dari hasil pretest ke posttest.

Selain itu menurut penelitian dari Nupitasari (2023), ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus dengan subjek anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Grogol dengan jumlah 13 anak, instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian ceklist yaitu terjadinya peningkatan ketuntasan dalam pra tindakan dengan jumlah sebesar 30,8%, pada siklus I persentase ketuntasan dengan jumlah 53,8%, siklus II dengan persentase 77%, kemudian pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 84,6%. Sehingga bercerita menggunakan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Grogol.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kajian beberapa sumber bacaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai media belajar menggunakan wayang kartun ternyata dapat mengembangkan ketrampilan bercerita dan berbahasa anak. Adapun tujuan dalam diadakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peningkatan Ketrampilan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Katun Pada Kelompok Bermain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdhi, M. (2020). *Kartun*. Retrieved from <https://dunia.pendidikan.co.id/kartun/>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Delvia, Riri, Rifma, Taufina, & dkk. (2019). peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4).
- Hikmah, vela, Nur, & Purnamasari, I. (2017). Pengembangan Video Animasi “Bang Dasi” Berbasis Aplikasi Camtasia Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (2).
- Nupitasari, D. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun pada Anak Kelompok B di TK Tunas Bangsa Grogol. Retrieved from [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id).
- Oktaviani, F. (2021). *Pengembangan Media Wayang Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Prasanti, B. A. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kartun Pada Kelompok A TK Dharma Wanita II Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Retrieved from *simki.unpkediri.ac.id*.
- Risaldy, S. (2014). *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Rosdianingsih, A., Purnamasari, I., & Widyaningrum, A. (2022). *Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Media Wayag Kartun Pada Siswa Kelas III SD Negeri Samban 01 Kabupaten Semarang*. 3.
- Subhayni, S., & Armia. (2017). *Keterampilan Bbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tasrif, H. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 092 Pagarantonga. *Jurnal Sekolah*, 1 (3), 94-103.
- Wati, D. R. (2022). *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kartu Untuk Meningkatkan Keaksaraan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Huda Dander*. Retrieved from Artikel Skripsi Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri.